



Info Artikel:

Disubmit pada 19 Maret 2022

Direview pada 19 Maret 2022

Direvisi pada 28 Maret 2022

Diterima pada 29 Maret 2022

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2022

Kajian Semiotik dan Mimetik Buku Puisi Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono

Nabila Mahfuzah¹ dan Wirdatul Isnani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

e-mail : nabilamahfuzah18@gmail.com & irdatul.isnani93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kajian Semiotik dan Mimetik Dalam Buku Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian semiotik dan mimetik buku puisi Perihal gendis karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah bait-bait puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono yang mengandung semiotik dan mimetik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku puisi Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak kemudian mencatat data yang diperoleh. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, serta melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kajian semiotik dan mimetik. Kajian semiotik sendiri mencakup ikon yang berjumlah 6 data, indeks berjumlah 23 data, simbol berjumlah 21 data, dan kajian mimetik berjumlah 13 data. Data yang dominan dalam penelitian ini merupakan data tentang kajian semiotik dalam cakupan indeks, hal ini membuktikan dengan jumlah data indeks yang lebih banyak.

Kata Kunci: : kajian semiotik, kajian mimetik, puisi

ABSTRACT

This research is entitled " Kajian Semiotik dan Mimetik Dalam Buku Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono ". This study aims to analyze the study of semiotics and mimetics of the poetry book Perihal gendis by Sapardi Djoko Damono. This study uses a qualitative approach with the application of descriptive qualitative methods. In this research, the data are the verses of the poem Perihal Gendis by Sapardi Djoko Damono which contain semiotics and mimetics. The source of the data in this research is the poetry book Perihal Gendis by Sapardi Djoko Damono. Data collection is done through listening and note-taking techniques. The researcher listened and then recorded the data obtained. Furthermore, the data that has been obtained will be analyzed using content analysis techniques, as well as checking the validity of the data. The results showed that there were semiotic and mimetic studies. The semiotic study itself includes 6 data icons, 23 indexes, 21 symbols, and 13 mimetic studies. The dominant data in this study is data on semiotic studies in the index coverage, this is evidenced by the larger number of index data.

Keywords: semiotic study, mimetic studies, poetry

Pendahuluan

Sastra merupakan wujud ekspresi umat manusia yang dicetuskan dalam bentuk tulisan atau lisan yang dikemas dengan estetika untuk mengungkapkan keadaan realita yang terjadi. (Astuti et al., 2009) berpendapat bahwa sastra merupakan pembawaan nilai yang didramatisasi oleh seorang pengarang. Sastra terus berkembang dikalangan masyarakat dunia sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi. Namun, tanpa disadari banyak yang tidak dapat memahami isi dalam sebuah karya sastra, misalnya puisi, yang terbilang rumit untuk dipahami karena pemakaian bahasa yang tidak dapat ditelaah dengan mata telanjang melainkan dengan teori-teori tertentu untuk mengungkapkan makna yang tersirat dalam sebuah karya sastra. Menurut Auden (Pribadi & Firmansyah, 2019) puisi merupakan pernyataan perasaan yang bercampur aduk sehingga menghasilkan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam mengungkapkan isi dalam karya sastra adalah semiotik dan mimetik. Semiotik sendiri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, secara garis besar Semiotika mengkaji tentang tanda-tanda penulisan, makna tersirat dalam suatu konteks skenario, gambar, teks puisi maupun adegan pada sebuah film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. (Santoso, 2010) berpendapat bahwa semiotik merupakan ilmu sastra yang benar-benar menemukan konvensi-konvensi yang

memungkinkan ada maknanya, dengan kata lain semiotik merupakan sebuah kajian yang mengkaji mengenai makna-makna tersirat yang terdapat dalam karya sastra. Jika semiotik mengkaji tentang tanda-tanda maka tak lengkap rasanya bila tidak dipadukan dengan mimetik yang menitik beratkan karya sastra sebagai cerminan realita, dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan. Abrams (Winarti, 2016) menjelaskan bahwa pendekatan mimetik merupakan sebuah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan pada kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini lebih memandang sebuah karya sastra sebagai imitasi dari realitas di dalam kehidupan.

Perpaduan antara semiotik dan mimetik akan memberikan hasil yang sempurna untuk memahami isi sebuah karya sastra, terlebih karya sastra itu sendiri merupakan hasil dari kreativitas dan imajinasi pengarang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah karya sastra menggunakan kajian semiotik dan mimetik untuk mengungkapkan makna-makna yang tersirat dalam karya sastra dan dengan penelitian ini dapat dilihat seberapa dekat sebuah karya sastra dengan kehidupan nyata, kolaborasi antara kajian semiotik dan mimetik merupakan perpaduan yang tepat untuk menganalisis buku puisi Gendis karya Sapardi Djoko Damono karena buku puisi gendis ini terbilang rumit dalam penggunaan bahasa atau majasnya yang terlalu kental sehingga sulit dimaknai kecuali dengan gaya pandang yang berbeda yang menghadirkan makna-makna tersirat dalam karya sastra tersebut, sehingga peneliti memilih judul ini untuk penelitian.

Harapan terbesar selaku peneliti pada pendekatan semiotik dan mimetik dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui serta memperluas pemahaman terhadap makna-makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya dibidang Puisi, dan peneliti berharap agar penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas teori semiotik dan mimetik tidak hanya dalam bidang puisi namun dalam berbagai hal yang berbau sastra.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah Bagaimana wujud kajian semiotik dan mimetik dalam buku puisi “Perihal Gendis” karya Sapardi Djoko Damono?

Tujuan dalam penelitian ini ialah Untuk menganalisis wujud kajian semiotik dan mimetik yang terdapat dalam buku *Perihal Gendis* karya Sapardi Djoko Damono. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis Ratna (Rahmah, 2001). Manfaat Teoretis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kajian semiotik dan mimetik yang terdapat dalam buku *Perihal gendis* karya Sapardi Djoko Damono. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan peneliti khususnya mengenai kajian semiotik dan mimetik yang terdapat dalam buku *Perihal gendis* karya Sapardi Djoko Damono sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Ruang lingkup penelitian ini mengambil fokus dan ruang lingkup penelitian pada bagian bagian kajian semiotik, yaitu menganalisis simbol, tanda dan isyarat serta menganalisis mimetik yang terdapat dalam buku puisi Sapardi Djoko Damono.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu, kajian adalah salah satu upaya penelitian yang hampir sama dengan riset dimana keduanya sama-sama melakukan penelaahan tentang suatu hal. Semiotik adalah ilmu atau teori yang mengkaji tentang tanda-tanda. Semiotika digunakan untuk mengungkapkan pola pikir, perasaan dan ekspresi yang disampaikan oleh penyair melalui tanda. Mimetik adalah cerminan dari realita kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra yang berbentuk tulisan. Sedangkan puisi merupakan karya sastra yang terikat dengan unsur-unsurnya, seperti mantra, rima, irama, baris, dan bait.

Harapan terbesar selaku peneliti pada pendekatan semiotik dan mimetik dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui serta memperluas pemahaman terhadap makna-makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya dibidang Puisi, dan peneliti berharap agar penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas teori semiotik dan mimetik tidak hanya dalam bidang puisi namun dalam berbagai hal yang berbau sastra.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan dalam teori sastra, setiap teks merupakan mosaik kutipan yang dianggap berasal dari semesta yang anonim Kristeva dalam Ratna (Rahmah, 2001) Peneliti dianggap sebagai seorang sutradara yang menyusun metode, menyusun gambar, yang berasal dari berbagai sumber untuk melukiskan gagasan-gagasan yang berkaitan. Dalam ilmu sastra yang disebut sebagai data

formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Dalam hal ini data hasil penelitian diungkapkan melalui kalimat dan kutipan dari teks yang ada dalam buku Perihal gendis karya Sapardi Djoko Damono. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotik dan mimetik, yang memandang karya sastra dari sudut berbeda, semiotik sendiri memandang karya sastra sebagai simbol-simbol yang memiliki Makna, sedangkan Mimetik memandang karya sastra sebagai ciplakan dari dunia nyata.

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan beberapa data dan sumber data untuk objek penelitiannya ini yaitu data pengertian data menurut Webster new world dictionary, data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang keadaan atau persoalan. Data dalam penelitian ini adalah bait-bait puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah buku puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak dan catat yang dikemukakan oleh (Sudaryanto, 2015) teknik simak merupakan proses penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa, memandang pernyataan tersebut. Teknik catat yang merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Teknik catat dilakukan dengan mencatat pada lembar data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Endaswara (Astuti et al., 2009) mengatakan

analisis isi digunakan apabila yang peneliti hendak mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Prosedur analisis konten dalam bidang sastra, yaitu (a) teks sastra perlu diproses secara sistematis, menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya; (b) teks tersebut dicari unit-unit analisis dan dikategorikan sesuai acuan teori; (c) proses analisis harus mampu menyumbangkan ke pemahaman teori; (d) proses analisis menadasarkan pada deskripsi; dan (e) analisis dilakukan secara kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara dalam penelitian kualitatif untuk menjamin data yang diperoleh, untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai perbandingan terhadap data tersebut Muleong (Wardiyanty et al., 2021) Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini kajian mimetik yang dilakukan pada data kajian semiotik dan mimetik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi paparan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang kajian semiotik dan mimetik dalam buku puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik simak dan catat dalam sejumlah data yang menunjukkan adanya kajian semiotik dan mimetik dalam bait puisi tersebut. Pada kajian semiotik sendiri dianalisis berdasarkan tiga komponen dasarnya yang dikemukakan oleh Peirce (Zahroh, 2020) yaitu, ikon, indeks dan simbol. Adapun puisi yang menjadi data dalam penelitian ini adalah ada 63 data secara

keseluruhan. Kajian semiotik berjumlah berjumlah 50 data yang masing- masing data masuk kedalam tiga komponen dasar semiotik, yaitu 6 data termasuk dalam ikon, 23 data masuk kedalam indeks, dan 21 data masuk kedalam simbol. Sedangkan kajian mimetik hanya terdapat 13 data saja, hal ini menunjukkan bahwa buku puisi Perihal gendis lebih dominan dengan kajian semiotik. Data tersebut dengan perincian semiotik dalam indeks, semiotik dalam ikon, semiotik dalam simbol serta mimetik, Adapun perincian data dalam buku puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Data Semiotik dan Mimetik

Kajian semiotik dan mimetik		Jumlah data
Kajian semiotik	Ikon	6 data
	Indeks	23 data
	Simbol	21 data
Kajian mimetik		13 Data
Jumlah		63 data

Adapun hasil dari penelitian ini akan dibahas dengan menganalisis beberapa puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono menggunakan kajian semiotik dan mimetik.

Puisi 1 “Percakapan Diluar Rih Suara” Karya Sapardi Djoko Damono

Pada puisi Percakapan Diluar Rih Suara peneliti telah melakukan penelaahan yang dipadukan dengan teori-teori berkenaan, sehingga menemukan bait-bait yang sesuai dengan permasalahan untuk diidentifikasi dan dianalisis. Dalam puisi Percakapan Diluar Rih Suara sendiri terdapat beberapa data yang merupakan ikon, indeks, simbol dan mimetik adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1) Ikon

...
 Semua gadis
 memiliki sayap
 semua gadis
 sangat tangkas
 mengepak-
 ngepaknya
 ...

Kajian semiotik yang mencakup ikon pada data ini terdapat pada bait ke 4 dalam puisi “Percakapan di Luar Rih Suara”. Terdapat kata ‘gadis’ yang merupakan ikon seorang remaja perempuan, yang digambarkan seorang gadis yang memiliki sayap. Gadis yang memiliki sayap menandakan semua orang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidup sesuai dengan apa yang telah ditakdirkan, serta kebebasan yang dilakukan. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait ke-4 merupakan suatu kebebasan seseorang tanpa dibatasi selama itu tidak merugikan orang lain.

(2) Indeks

...
 Hei, lihat mawar itu:
aku segera pulang kesana
 takut kalau kena jalan
 anak-anak
 yang suka berlarian
 rebut berburu
 kupu-kupu
 ...

Kajian semiotik yang mencakup indeks terdapat pada bait ke-2 dalam puisi “Percakapan di Luar Rih Suara”. Terdapat kata ‘aku segera pulang kesana’ merupakan sebab, sedangkan akibatnya berada pada baris keempat yang berbunyi takut kalau kena jala, baris kelima yang berbunyi anak-anak, baris

keenam berbunyi yang suka berlarian, baris ketujuh yang berbunyi rebut berburu, dan baris kedelapan kupu-kupu. Terdapat rasa duka yang begitu dalam yaitu rasa takut. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait ke-2 merupakan rasa takut yang emosional dirasakan seseorang bila mengalami rasa sakit atau keadaan yang membahayakan dirinya dan memerlukan usaha untuk keluar dari rasa takut tersebut dengan bermacam cara.

(3) Simbol

...
Penjamkan **matamu**
penjamkan dengan cermat
tataplah
dirimu
intimu
hakikatmu
yang sedang berkembang
daun demi daun
yang sedang berkembang
menghisap udara
dan apa pun
yang ada disekitarnya
dan menghembuskannya
...

Adapun kajian semiotik yang mencakup simbol pada terdapat pada bait ke 2 dalam puisi “Percakapan di Luar Riuh Suara”. Terdapat kata ‘**mata**’ yang menyimbolkan penglihatan. Terdapat mata yang menjelaskan bahwa setiap yang dimiliki dilihat dengan baik-baik bagaimana prosesnya berkembang, merasa keadaan disekitar. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait 2 merupakan kesiapan menghadapi suatu keadaan dengan melihat kehadiran yang datang dan merima dengan penuh keyakinan.

(4) Mimetik

...
**Rumahku ada disela-
sela bunga mawar
yang seluas aroma
senantiasa terbuka**
...

Kajian mimetik terdapat pada bait ke 2 dalam puisi “Percakapan di Luar Riuh Suara”. Terdapat bait puisi ‘**Rumahku ada disela-Sela bunga mawar, yang seluas aroma senantiasa terbuka**’. Seorang penyair menjelaskan bagaimana suasana rumah Gendis yang penuh dengan wewangian bunga mawar yang membuat sejuk dan damai serta tenang dalam merasakan keharumannya, dan juga Gendis mengisyaratkan bahwa dia selalu menyambut kedatangan orang untuk dijadikan teman bicara karena dia merasakan kesepian. Hal-hal ini pernah terjadi dalam kehidupan nyata, karena kajian mimetik adalah cerminan dari kehidupan nyata, bahwa dalam kehidupan nyata seseorang selalu membutuhkan teman dalam berbicara mencurahkan semuanya dalam berkaitan hal-hal apa saja dengan menyambut kedatangan seseorang dengan penuh bahagia. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait 2 data merupakan kebahagiaan diperoleh dari sebuah kebersamaan.

Puisi 2 “Pada Suatu Hari Sekitar Jam 4 Sore” Karya Sapardi Djoko Damono

Pada puisi ini terdapat beberapa data yang termasuk kedalam indeks, simbol dan mimetik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1) Indeks

...
**Baru kali ini langit tampak serupa benar
dengan mata, meneteskan butir-butir**

air ke udara yang penat yang gerah yang sumpek.

...

Kajian semiotik yang mencakup indeks terdapat pada bait ke 1 dalam puisi “Pada Suatu Hari Sekitar Jam 4”. Terdapat kata **‘Baru kali ini langit tampak serupa benar dengan mata’** merupakan sebab, sedangkan akibatnya berada pada bait pertama baris kedua yang berbunyi meneteskan butir-butir air ke udara yang penat yang gerah yang sumpek. Penyair menyamakan langit dengan mata yang digambarkan dengan suasana kesedihan yang sangat mendalam ketika harus bermain dengan perasaan ataupun dengan apa yang terjadi saat mengalami sesuatu yang tidak diinginkan dan mengalami perpisahan yang dapat meninggalkan bekas luka. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait 1 merupakan bekas luka yang dalam ditinggalkan oleh orang lain ke dalam hati seseorang.

(2) Simbol

....

Penjamkan matamu
penjamkan dengan cermat
tataplah
dirimu
intimu
hakikatmu
yang sedang berkembang
daun demi daun
yang sedang berkembang
menghisap udara
dan apa pun
yang ada disekitarnya
dan menghembuskannya\

...

Kajian semiotik yang mencakup simbol terdapat pada bait ke 2 dalam buku puisi

Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono dengan judul “Percakapan di Luar Riuh Suara”. Terdapat kata **‘mata’** yang menyimbolkan penglihatan. Terdapat mata yang menjelaskan bahwa setiap yang dimiliki dilihat dengan baik-baik bagaimana prosesnya berkembang, merasa keadaan disekitar. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait 2 merupakan kesiapan menghadapi suatu keadaan dengan melihat kehadiran yang datang dan menerima dengan penuh keyakinan.

(3) Mimetik

...

Baru kali ini langit tampak serupa benar dengan mata, **meneteskan butir-butir air ke udara yang penat yang gerah yang sumpek.**

...

Kajian mimetik terdapat pada bait ke 1 dalam buku puisi Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono dengan judul “Pada Suatu Hari Sekitar Jam 4 Sore”. Terdapat bait puisi **‘meneteskan butir-butir air ke udara yang penat yang gerah yang sumpek’**. Menjelaskan bahwa merasakan kesedihan yang paling dalam dan kehancuran ditinggalkan oleh orang tersayang yang meninggalkannya seorang diri. Hal-hal ini pernah terjadi dalam kehidupan nyata, karena kajian mimetik adalah cerminan dari kehidupan nyata, bahwa jika seseorang telah menyanyangi orang lain atau mencintai orang lain maka segenap hatinya dia berikan, apa saja akan dilakukan, tetapi jika telah kehilangan merasakan sakit yang paling dalam dan hancur, ada sebagian orang merasa depresi akibat guncangan tersebut. Sesuai dengan analisis isi bahwa makna yang disampaikan pada penggalan bait 1 merupakan bahwa orang yang disayang jika telah pergi, maka akan menimbulkan kehancuran dalam hati orang tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 63 data secara keseluruhan dalam buku puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono. Data semiotik sendiri dirincikan dalam perincian semiotik dalam indeks, semiotik dalam ikon dan semiotik dalam simbol. Adapun pembahasan tersebut dapat dilihat dari data semiotik ikon ada 6 data, semiotik indeks ada 23 data, dan semiotik simbol ada 21 data. Dalam analisis semiotik pada buku Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono yang paling dominan adalah indeks. Sedangkan data kajian mimetik yang diperoleh dalam buku puisi Perihal Gendis berjumlah 13 data.

Dalam pembahasan puisi “Percakapan di Luar Riuh Suara” menyampaikan tentang kebebasan seseorang yang dihantui oleh rasa takut untuk menuai sepi dalam kesendiriannya, hingga membuatnya mencari kehadiran seseorang yang dipercaya membawanya pada kebahagiaan. Pada puisi “Pada Suatu Hari Sekitar Jam 4 Sore” menyampaikan tentang kebahagiaan yang didatangkan hanya sesaat, layaknya jam 4 sore dengan menghiasi langit hingga jingga dan merah muda sesungguhnya itu hanyalah keindahan yang menjelma malam.

Saran

Saran Berdasarkan data-data yang telah disimpulkan peneliti di atas, saran-saran yang dapat peneliti kemukakan antara lain berupa ketelitian dalam menganalisis bait-bait puisi dalam buku puisi Perihal Gendis karya Sapardi Djoko Damono hal ini bertujuan agar memudahkan pembedaan antara ketiga komponen semiotik yaitu ikon, indeks dan simbol.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti kepada lembaga atau instansi penerbitan artikel yang menerima artikel ini untuk dapat diterbitkan dalam jurnal.

Daftar Pustaka

- Astuti, N., Fauza, H., & Yuhafliza, Y. (2009). Digital-Based Literature Learning as An Optimization Effort to Increase Educational Values of Millennial Children. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: “Literature as a Source of Wisdom”*, 11(13), 65-74. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/ICOL/article/view/14402>
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi “Barangkali Karena Bulan” Karya WS. Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 269–276.
- Rahmah, K. (2001). Universitas Sumatera Utara 6. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 1(2), 6–38.
- Santoso, B. D. (2010). Representasi Perempuan Pinggiran Dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf: Kajian Semiotik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
- Wardiyanty, A., Astuti, N., & Nurlailli, N. (2021). Analisis Nilai Estetika Dan Nilai Budaya Dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung Dengan Kajian Mimetik. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan*,

Bahasa Dan Sastra, 2(02), 133–143.

Winarti. (2016). Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya a. Fuadi: Pendekatan Mimetik. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 1–9. <http://jurnal.umsu.ac.id>.

Zahroh, F. (2020). Pesan Dakwah dalam Syair Lagu “Man Ana LauLaakum” (Analisis Semiotik Menurut Charles Morris). *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya. digilib.uinsby.ac.id.